el-Huda 16(2) (2025)

Jurnal el-Huda: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Keagamaan

https://ejurnal.iaiqh.ac.id/index.php/el-huda

Manajemen Kesantrian dalam Menghadapi Fenomena *Bullying* di Pondok Pesantren Qamarul Huda Bagu

Sukronadi[1]

[1] Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Qomarul Huda, Mataram, Indonesia

DOI: https://doi.org/10.59702/el-huda.v16i02.307

Jurnal Info
Dikirim: 28/09/2025
Revisi: 02/10/2025
Diterima: 03/10/2025

Korespondensi:

Phone: +628175798597

Abstract: The phenomenon of bullying has become a serious challenge in Islamic education in Indonesia, particularly in Islamic boarding schools (*pondok pesantren*), as it can disrupt the activities and programs of these institutions. Bullying behavior is a form of verbal violence that contradicts the principle of mutual respect. Islamic boarding schools, as Islamic educational institutions, play a highly significant role in addressing the bullying phenomenon, yet they are also vulnerable to acts of violence. This study employs a literature review method with a qualitative approach to identify student management strategies in addressing bullying at *Pondok Pesantren Qamarul Huda Bagu*. The literature review focuses on analyzing relevant academic works to explore information, concepts, and findings related to the topic. Data were collected from sources such as books, journals, articles, and scientific reports obtained from Google Scholar, Garuda, ResearchGate, and Semantic Scholar. A total of 29 references were used, including 11 publications from the last five years (2021–2025). The analysis process involved topic selection, source evaluation, pattern and similarity analysis, and qualitative descriptive presentation of findings. The results reveal that student management, along with the active involvement of teachers (*ustaz/ustazah*), parents, and the surrounding community, plays a crucial role in preventing, minimizing, and breaking the cycle of bullying. Therefore, responsive and comprehensive student management is expected to reduce bullying rates and foster the development of students' character to be wise and family-oriented.
Keywords: Student Management, Bullying Phenomenon, Islamic Boarding School

Abstrak: Fenomena bullying menjadi tantangan yang cukup serius dalam pendidikan Islam di Indonesia terutama pondok pesantren, karena dapat mengganggu aktifitas, pronggram dari lembaga pendidikan tersebut. Prilaku bullying adalah salah satu sikap kekerasan perbal, sehingga bertentangan dengan prinsip saling hormat menghormati. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran yang sangat singnifikan terkatit dengan fenomena bulling, tetapi rentan juga terjadi kekerasan. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif untuk mengidentifikasi manajemen kesantrian dalam menghadapi phenomena bullying di pondok pesantren qamarul huda bagu. Studi literatur ini fokus pada analisis literatur akademik yang relevan untuk menggali informasi, konsep, dan hasil terkait topik tertentu. Data dikumpulkan dari sumber seperti buku, jurnal, artikel, dan laporan ilmiah yang relevan, bersumber dari Google Scholar, Garuda, ResearchGate, dan Semantic Scholar. Sumber pustaka yang digunakan adalah 29 sumber dan 11 literatur dari 5 tahun terakhir (2021-2025). Proses analisis meliputi penentuan topik, seleksi bahan pustaka, analisis pola dan kesamaan, serta penyajian hasil secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kesantri dan keterlibatan aktif ustaz atau ustazah, orang tua santri, dan lingkungan masyarakat sangat berperan dalam mencegah, meminimalisir, dan memutus rantai bullying. Dengan demikian, manajemen kesantrian yang responsif dan komprehensif diharapkan dapat menurunkan angka bullying dan mendukung pembentukan karakter santri yang bijaksana dan penuh kekeluargaan.
Kata Kunci: Manajemen Kesantrian, Fenomena *Bullyin*g, Pondok Pesantren

Pendahulan

Pondok pesantren adalah salah satu lembanga pendidikan non formal pilihan para orang tua untuk dijadikan tempat humanisasi anak-anak mereka, yaitu ikhtiar memanusiakan manusia melalui pewarisan nilai luhur Ulama, pengetahuan amaliah clasik, dan budaya dari generasi salafus shalih. Dalam proses tersebut, pondok pesantren dirancang dengan tujuan

Email: sukronadi791@gmail.com

untuk memungkinkan santri secara aktif mengembangkan keterampilan diri, kepribadian, akhlak mulia, serta kemampuan pengendalian diri dalam kehidupan bermasyarakat. Namun, implementasi tujuan pendidikan hingga kini masih belum berjalan secara maksimal dikarenakan terdapat dalam proses optimalisasi pelaksanaan sistem pendidikan, salah satu lembaga pendidikan tersebut adalah pondok pesantren. (Syarkawi et al., 2024).

Bullying tidak bisa dibenarkan karna ini dapat merusak dan mempengaruhi sebagian besar individu masyarakat, terutama santri, remaja, dan masyarakat. Bullying merupakan salah satu tindakan menyimpang di pesantren, jika dikaitkan dengan perilaku destruktif, yang tidak dipahami bahwa tindakan tersebut merusak karakter santri (Permata & Nasution, 2022).

perilaku bullying diatur dalam Al-Quran secara tegas agar pentingnya menghormati hak-hak seseorang dan memperingatkan agar tidak menzalimi atau mengejek orang lain.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسٰٓى اَنْ يَّكُوْنُوْا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاۤءٌ مِّنْ نِّسَاۤءٍ عَسٰٓى اَنْ يَّكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّۚ وَلَا تَلْمِزُوْٓا اَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوْا بِالْاَلْقَابِۗ بِئْسَ الِاسْمُ الْفُسُوْقُ بَعْدَ الْاِيْمَانِۚ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الظّٰلِمُوْنَ

Artinya, "Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok); dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik) setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim. (surat Al-Hujurat ayat 11)

Bullying sampai saat ini masih terjadi di pesanren. Perilaku ini dapat disebabkan karena masa lalu kelam seseorang, sehingga orang tersebut menunjukkan kekesalannya kepada orang lain atau temannya. Korban dari perundungan ini seringkali merasa tidak nyaman dan cemas saat berada di pesantren. Berdasarkan realitas tersebut, diperlukan pendekatan yang lebih menyeluruh dalam pendidikan, nilai dan layanan psikososial di pesantren untuk memastikan bahwa nilai-nilai anti kekerasan tidak hanya diajarkan, tetapi juga benar- benar diinternalisasi oleh seluruh warga pondok pesantren. (Manaulu, et al., 2024)

Manajemen santri dapat diartikan dengan istilah yang mengacu terhadap semua tindakan yang dilakukan oleh santri sejak mereka resmi menjadi santri, mendapatkan bimbingan, dan menyelesaikan pengajian. Manajemen kesantrian merupakan seluruh kegiatan proses pembinaan terus-menerus kepada peserta didik agar dapat mengikuti proses pembelajaran secara efektif dari saat diterima menjadi santri hingga saat mereka lulus dipesantren yang di perjuangkan secara tekun dan istikomah Manajemen kesantrian pada lembaga pendidikan memiliki peranan penting sebagai input, proses, dan output pendidikan adalah santri. (Qomarudin, 2022).

Implementasi manajemen kesantian yang baik akan berkontribusi pada output pendidikan. Manajemen kesantrian anti-bullying merupakan salah satu manajemen untuk menjadikan lingkungan pesantren yang aman dan nyaman. manajemen ini meliputi peraturan yang baku dan non baku, terstruktur, efektip, dan kontinyu pada penguatan anti-bullying, kerja sama dengan wali santri dan masyarakat. Pengelolaan juga dikenal sebagai manajemen, dua hal ini merupakan bagian integral secara keseluruhan dari setiap proses pendidikan di pesantren. Dengan tidak adanya manajemen, maka tujuan pendidikan tidak dapat tercapai dan berjalan secara terkoorganisir dan optimal (Sherly et al., 2020).

Terkait dengan manajemen kesantrian dalam menghadapi fenomena bullying, berbagai kegiatan melibatkan aplikasi, mulai dari penerimaan santri baru, rancangan kurikulum pembelajaranan kepemimpinan santri. Manajemen kesantrian memiliki tujuan mengatur hal-hal atau kegiatan yang berkaitan dengan bidang kesantrian sehingga kegiatan belajar mengajar di pesantren berjalan dengan baik, tertib, dan teratur. Pesantren memiliki manajemen layanan-layanan khusus yang juga bertujuan mempercepat dan mempermudah pembelajaran. Selain itu, layanan khusus tentunya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan khusus santri di dipesantren. Dalam hal ini, pesantren berupaya mencetak santri akademisi, kesegaran fisik, dan non fisik (Salsabila et al., 2021).

Banyak penelitian terdahulu meneliti terkait fenomena bullying yang terjadi di dunia pendidikan, akan tetapi mayoritas dari penelitian tersebut masih berfokus dan terbatas pada pemahaman atau factor-faktornya dan terdapat beberapa kajian terbaru mengarah pada literasi, dalam kurikulum pesantren. tetapi, masih terlihat minim kajian yang membahas secara komplit untuk mengkaji manajemen terkait fenomena bullying di dunia pendidikan Pesantren, dengan menekankan pada pendekatan pendidikan multikultural yang memiliki potensi besar untuk memperkuat kultur pesantren dari phenomena bullying (Kurniawan, 2024).

Berdasarkan fenomena yang sangat urgen, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan manajemen kesantrian secara efektif dalam menghadapi fenomena bullying di pondok pesantren qamarul bagu. Berdasarkan studi literatur, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoretis dan praktis

Berdasarkan realitas tersebut penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis, praktis dalam pembentukan sistem manajemen kesantrian yang lebih responsif terhadap permasalahan perundungan dipesantren dan pengayaan literatur tentang fenomena anti bullying dalam dunia pendidikan Islam khususnya pesantren yang inklusif, toleran serta dapat di jadikan manajemen dalam mengembangkan kurikulum, budaya sebuah intitusi pendidikan yang mampu menumbuhkan sikap ahlakul qarimah, saling hormat menghormati sebagai indentitas keislaman Indonesia.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengidentifikasi fenomena bullyimg dalam dunia pendidikan Islam terutama di Pondok Pesantren Qamarul Huda Bagu. Sumber data primer diperoleh dari buku, artikel jurnal, dan dokumen resmi terkait pendidikan dan fenomena bullying, sedangkan data sekunder berupa informasi, karya ilmiah, serta berita dari media cetak maupun elektronik. Proses pemilihan literatur dilakukan melalui kriteria inklusi, yaitu karya ilmiah yang relevan bersumber dari Google Scholar, Garuda, Research Gate, dan Semantic Scholar. Pencarian menggunakan kata kunci seperti seperti fenomena bullying di pesantren, dan manajemen pencegahannya, serta eksklusi terhadap sumber yang tidak terverifikasi, bersifat opini tanpa dasar ilmiah, atau tidak terkait langsung dengan topik penelitian.

Analisis data dilakukan secara induktif dengan menelaah, mengorganisasi, dan mendeskripsikan temuan dari berbagai sumber untuk menghasilkan gambaran yang jelas mengenai manajemen kesatrian dalam menghadapi fenomena bullying di lingkungan pendidikan atau pondok pesantren literatur ini fokus pada analisis literatur akademik yang relevan untuk menggali informasi, konsep, dan hasil terkait topik tertentu. Sumber pustaka yang digunakan adalah 29 sumber dan 11 literatur dari 5 tahun terakhir (2021-2025). Proses analisis meliputi penentuan topik, seleksi bahan pustaka, analisis pola dan kesamaan, serta penyajian hasil secara deskriptif kualitatif sehingga hasil penelitian ini dapat berkontribusi pada manajemen kesantrian untuk pencegahan fenomena bullying dan pengembangan program anti-bullying di pesantren.

Hasil dan Pembahasan

Definisi Bullying

Fenomena bullying semakin memuncak dalam dunia pendidikan, terlebih ketika dikaitkan dengan banyaknya kasus kekerasan di pondok pesantren, pengeroyokan dan perkelahian yang tidak seimbang dan terlebih lagi terus meluas dengan adanya media sosial (popytasari, 2023). Secara Bahasa, istilah fenomena bullying berasal dari bahasa Latin radix yang berarti akar dan dalam KBBI dipahami sebagai paham atau dan budaya yang bersifat sangat keras dalam ranah sosial politik serta menempuh cara-cara di luar kewajaran (Depdiknas, 2021).

Dalam sosiologi, fenomena bullying digambarkan sebagai pemahaman yang bertujuan menciptakan perubahan mendasar dengan keyakinan yang dianut Rahman (2022) memberikan pandangan bahwasanya fenomena bullying sebagai kecenderungan moderat namun berujung pada penggunaan kekerasan, sedangkan Syarkawi (2024) menegaskan Islam sejatinya menekankan perdamaian dan harmoni. devi (2021) membagi fenomena bullying dalam dua level: ide (pemikiran) dan aksi (tindakan), sementara amelia (2024) menekankan dampaknya berupa ekploetasi sikap kekerasan dan munculnya kelompok ekstremis. Hasil dari literatur review akan dianalisis dan disajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan pemahaman dan kajian lebih lanjut pada

Tabel 1. Literatur Review

Tokoh/Penulis	Tahun	Difinisi/pandangan	Implikasi
Popytasari	2021	Bullying berdampak negatif pada keamanan dan ketertiban santri, di pesantren	Pesantren harus segera koordinasi dengan seluruh stakeholder di lingkungann pesantren untuk mencegah tindakan bullying sedini mungkin
Rahman	2022	Pondok pesantren tempat ikhtiar memanusiakan manusia melalui pewarisan nilai luhur Ulama, pengetahuan amaliah clasik, dan budaya dari generasi salafus shalih	Pondok pesantren harus dirancang dengan tujuan untuk memungkinkan santri secara aktif mengembangkan keterampilan diri, kepribadian, akhlak mulia, serta kemampuan pengendalian diri dalam kehidupan bermasyarakat.
Syarkawi	2024	Implementasi tujuan pendidikan hingga kini masih belum berlangsung secara maksimal sehingga banyak kasus bullying di pesantren	Untuk menindak-lanjuti proses internalisasi dan optimalisasi nilai-nilai pendidikan di pesatren maka sistem pendidikan yang harus segera dicarikan solusinya
Devi	2021	Untuk pembentukan karakter santri dibutuhkan kerjasama yang di bangun dengan harapan semua aturan, data tertib, dan program berjalan sesuai hajatan dan dapat memberikan dampak positif	dibutuhkan manajemen kesantrian mampu merespons secara efektif terhadap tantangan bullying di lingkungan pondok pesantren dan santri.
Amelia	2023	Bullying berdampak pada lingkungan pesantren jauh dari nilai kesantrin dan keamananya menjadi terancam	Dibutuhkan peraturan yang baku dan non baku, terstruktur, efektip, dan kontinyu pada penguatan anti bullying, kerja sama dengan wali santri dan masyarakat.

Tokoh/Penulis	Tahun	Difinisi/pandangan	Implikasi
Permata & Nasution	2022	Bullying merupakan perilaku destruktif, yang tidak dipahami bahwa tindakan tersebut merusak karakter santri.	Bullying tidak bisa dibenarkan karna ini dapat merusak dan memengaruhi sebagian besar individu masyarakat, terutama santri, remaja, dan masyarakat
Ningsih	2022	Bullying tidak hanya memengaruhi kenyamanan santri, tetapi juga pada citra pesantren, gesekan sosial, dan mentalitas terkikis	Bullying memiliki dampak luas yang tidak hanya mempengaruhi individu tapi juga lingkungan dan citra institusi pendidikan seperti pesantren.
Manaulu	2024	Bullying disebabkan karena masa lalu kelam seseorang, sehingga orang tersebut menunjukkan kekesalannya kepada orang lain atau temannya	Perlu penanganan bullying dengan pendekatan holistik yang mempertimbangkan aspek psikologis, lingkungan, dan edukatif.

Pembahasan

Manajemen kesantrian berperan penting dalam mencegah dan mengatasi bullying di pondok pesantren dengan menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman serta membentuk karakter santri yang positif. Manajemen ini mencakup berbagai aspek untuk mendukung perkembangan santri, tidak hanya mengatur tata tertib tapi juga menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial dan akhlak mulia. Menurut Maulinnoor et al. (2021), manajemen kesantrian berfokus pada bimbingan individu dan kelompok untuk mengembangkan nilai sosial. Dalam konteks bullying, manajemen kesantrian berperan mencegah, menangani, dan menyelesaikan kasus melalui kebijakan tegas dan kerjasama antara pesantren, santri, wali santri, dan masyarakat.

Bullying di pesantren muncul dalam bentuk verbal, fisik, dan sosial, berdampak buruk pada korban secara fisik, mental, dan akademis. Menurut Bagaskara et al. (2024), bullying bisa menyebabkan gangguan mental seperti trauma, kecemasan, dan depresi yang mempengaruhi prestasi. Tantangan penanganan meliputi rendahnya pelaporan, keterbatasan pengawasan di luar pesantren, dan kurangnya sumber daya terlatih.

Strategi manajemen kesantrian untuk mengatasi bullying meliputi kegiatan ekstrakurikuler, penegakan disiplin, pelatihan kepemimpinan, program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), bimbingan konseling, pendidikan keagamaan, sanksi edukatif, kampanye anti-bullying, dan pembentukan tim anti-bullying. Program preventif seperti sosialisasi bahaya bullying penting untuk meningkatkan kesadaran.

Kesimpulan

Faktor penyebab bullying di lembga pendidikan atau pesantren antara lain karakter agresif anak, kondisi keluarga tidak harmonis, dan kurangnya peran guru. Terkait hal ini harus penangan sistematis dengan identifikasi kasus, mediasi, dukungan psikologis, dan sanksi edukatif. Peran guru yang terlatih dan kolaborasi dengan wali santri serta masyarakat krusial untuk keberhasilan manajemen santri (Devi et al., 2023).

Kendala manajemen kesantrian meliputi keterbatasan sumber daya, rendahnya pelaporan kasus, dan pengawasan kurang optimal di luar pesantren. tindakan meliputi kebijakan anti-bullying komprehensif, pelatihan guru, seminar konseling mudah diakses, partisipasi orang tua dan masyarakat, serta evaluasi program rutin. Manajemen kesantrian efektif mendukung lingkungan inklusif dan perkembangan karakter santri yang baik dengan dampak penurunan bullying dari karakternya posif yang ditunjukan (Inayati & Rofik, 2020).

Manajemen kesantrian di Pondok Pesantren Qamarul Bagu terbukti sangat penting dalam mencegah dan menghentikan perundungan (bullying) dengan menerapkan manajemen kesantrian yang efektif seperti penanaman akhlak mulia, disiplin dalam mengikuti prongram, bimbingan khusus, konsultasi lingkungan pesantren, melatihan jadi pemimpinan, serta melibatkan wali santri dan masyarakat sekitar. Upaya ini bertujuan mengurangi kasus pembulian dan menciptakan lingkungan pondok pesantren yang aman, ramah, serta mendukung pembentukan karakter santri yang berakhlak baik, disiplin, dan adaptif terhadap perkembangan global. Meski demikian, realitasnya masih menghadapi tantangan seperti terbatasanya dana, kurangnya kepedulian dam melapor, dan pengawasan yang kurang di dalam dan luar pesantren. Untuk itu, diperlukan peraturan anti-perundungan yang ketat, seminar anti-bullying bagi pendidik, serta akses bimbingan yang mudah bagi santri.

Referensi

Devi, I., Harahap, N. I., & Yakub Simbolon, A. M. (2023). Implementasi manajemen kesiswaan di SMAN 1 Tigo Nagari. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1*(1), 30. https://doi.org/10.30983/al-marsus.v1i1.6454

Inayati, I. N., & Rofik, A. (2020). Konstruksi budaya damai berbasis manajemen kesiswaan dalam model sekolah ramah anak. *Al-Wijdān Journal of Islamic Education Studies, 5*(1), 1–14. https://doi.org/10.58788/alwijdn.v5i1.474

Maulinnoor, K., & Khuzaini. (2021). *Manajemen kesiswaan dalam implementasi manajemen berbasis sekolah di SMA Negeri 11 Yogyakarta* (Disertasi doktor, Universitas Islam Kalimantan MAB).

Ningsih, S. D., Eleonora, R. D., & Tobing, P. A. L. (2022). Edukasi pencegahan bullying di SMA Negeri 1 Labuhan Deli Medan. *Jurnal Abdimas Mutiara, 3*(2), 83–95.

Permata, J. T., & Nasution, F. Z. (2022). Perilaku bullying terhadap teman sebaya pada remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan, 1*(2), 614–620. https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.83

UIN Sunan Gunung Djati. (n.d.). *Manajemen pendidikan: Tinjauan teori dan praktis* [E-book]. https://etheses.uinsgd.ac.id/40789/1/Manajemen%20Pendidikan%20Cetak.pdf

Suryadi, I. (2022). Pencegahan bullying di SMA IT Mentari Ilmu Karawang. *Indonesian Research Journal on Education, 4*(1), 233–239. https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.470

Syarkawi, N., Najmuddin, M., Marsithah, I., & Daniel, M. (2024). Studi pencegahan cyberbullying pada era digital berbasis kearifan lokal pada sekolah menengah atas di Peusangan, Bireuen. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam, 13*(6), 432–451. https://doi.org/10.32832/tadibuna.v13i4.17822